

Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di MTsN 1 Medan

Siti Masyitah Ginting^{1*}, Selamat Pohan²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{*1, 2}

^{*1}email: imasyitah17@gmail.com

²email : selamat@umsu.ac.id

Abstract: The Independent Curriculum is one of the government's efforts to improve human resources through education. This research aims to analyze the problems of implementing the Independent Curriculum at MTsN 1 Medan. To find out this problem, the author uses a qualitative approach with a descriptive type. Data collection was carried out through interviews, observation and documentation. To analyze the data, the author uses qualitative descriptive analysis, namely processing data and describing situations according to the results of observations, interviews and documentation. The subject studied was the Deputy Principal for Curriculum at MTsN 1 Medan. The obstacles found include the diversity of student characteristics, low motivation, limited infrastructure, difficulty carrying out assessments, teacher workload, and limited learning time.

Keywords: Problems; Implementing; Independent Curriculum.

Abstrak: Kurikulum Merdeka merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Medan. Untuk mengetahui permasalahan tersebut, penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mengolah data dan mendiskripsikan keadaan sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek yang diteliti adalah Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum di MTsN 1 Medan. Kendala yang ditemukan keterbatasan sarana prasarana, kesulitan melakukan penilaian, beban kerja guru, dan terbatasnya waktu pembelajaran. penelitian yang penting, simpulan, serta implikasi dari hasil penelitian.

Kata Kunci: Implementasi; Problem; Kurikulum Merdeka.

Artikel Info

Received:

July 26, 2024

Revised:

August 15, 2024

Accepted:

September 13, 2024

Published:

October 11, 2024

A. Pendahuluan

Pendidikan di era *Society* 5.0 dihadapkan pada tantangan besar akibat perkembangan pesat dunia modern, terutama dalam mengembangkan kecakapan Abad

21 seperti berpikir kritis, berkomunikasi, kreativitas, dan kolaborasi. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menegaskan pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter dan kemampuan yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Meskipun demikian, pendidikan di Indonesia masih perlu ditingkatkan kualitasnya untuk menghadapi era *Society 5.0*

Manajemen yang tepat dalam pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi sangat penting dalam pendidikan. Tanpa manajemen yang efektif, pendidikan tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan. Penggunaan kurikulum yang jelas memainkan peran sentral dalam sistem pendidikan suatu negara. Setiap sistem pendidikan memiliki kurikulum karena ini merupakan acuan utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Kurikulum bukan hanya sebuah dokumen, tetapi instrumen kunci yang mengarahkan sistem pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Hasan & Mutakim, 2019; Insani, 2019; Wahyuni, 2015).

Oleh karena itu, pendidik perlu memahami kurikulum yang digunakan saat ini agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Angga et al., 2022). Langkah pemerintah untuk Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk memungkinkan siswa mengembangkan minat dan bakat mereka secara mendalam. Konsep ini muncul sebagai respons terhadap persaingan global yang ketat di abad ke-21, di mana kompetensi berpikir, bertindak, dan hidup di dunia menjadi kunci utama (Putriani & Hudaidah, 2021).

Kurikulum ini dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran yang tenang, menyenangkan, dan bebas tekanan, memungkinkan siswa mengeksplorasi bakat alami mereka tanpa stres (Fauzi, 2022). Selain itu, Kurikulum Merdeka Belajar diharapkan dapat melahirkan generasi yang mampu memahami dan menerapkan materi dengan cepat serta mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran (Syarifah, 2023). Konsep Merdeka Belajar juga merupakan upaya untuk merekonstruksi sistem pendidikan, mengembalikan pendidikan sebagai sarana untuk memanusiakan manusia dan mencerdaskan bangsa (Syarifah, 2023). Dalam pembelajaran berbasis konsep ini, peran guru berubah menjadi kolaborator dengan siswa dalam mencari kebenaran dan

pengetahuan, bukan lagi sebagai satu-satunya sumber otoritatif (Jihan et al., 2023). Dukungan teknologi internet dan informasi menjadi kunci untuk mewujudkan kemerdekaan belajar, menghadirkan fleksibilitas dan inovasi dalam sistem pendidikan yang sebelumnya kaku (Kemendikbud, 2021).

Kurikulum Merdeka Belajar menantang peran tradisional guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan dan mengubahnya menjadi pendamping aktif bagi siswa. Ini memerlukan guru untuk mengubah gaya mengajarnya dari yang sebelumnya aktif bercerita dan menjadi pusat perhatian (*center of study*) menjadi fasilitator dan pengarah pembelajaran. Ini bukanlah tugas yang mudah karena melibatkan perubahan paradigma dan kebiasaan yang telah tertanam dalam sistem pendidikan. Guru perlu memberikan ruang lebih kepada siswa untuk aktif berperan dalam pembelajaran, mencari masalah, menyelesaikannya, dan mempresentasikannya dengan bimbingan dari guru (Kemendikbud, 2021). Sehubungan dengan uraian yang telah disampaikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengkaji terkait bagaimana problematika penerapan kurikulum merdeka di MTsN 1 Medan

B. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu fenomena dari sudut pandang individu atau kelompok tertentu. Dalam konteks penelitian ini, fokusnya adalah pada observasi mendalam dan pemahaman yang lebih terperinci terhadap pengalaman individu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi dan menggali makna yang kompleks dari perspektif yang berbeda-beda, yang tidak hanya berdasarkan pada angka dan statistik, tetapi juga pada konteks dan konten dari cerita yang diceritakan oleh informan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *key informan*, yang merupakan orang-orang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan terkait dengan fenomena yang diteliti. *Key informan* dipilih karena mereka dianggap mampu memberikan wawasan yang dalam dan terperinci mengenai masalah yang sedang dipelajari.

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, yang bertujuan untuk menggali perspektif, nilai, dan sikap terkait dengan topik penelitian. Keunggulan dari pendekatan kualitatif adalah kemampuannya untuk menghasilkan data yang mendalam dan kontekstual, memungkinkan peneliti untuk memahami kompleksitas dari suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Namun, penelitian kualitatif juga melibatkan tantangan seperti subjektivitas peneliti dalam menganalisis data, serta kompleksitas dalam memverifikasi keabsahan temuan. Oleh karena itu, penggunaan teknik triangulasi dan refleksi kritis menjadi penting untuk memastikan keakuratan dan reliabilitas hasil penelitian kualitatif.

C. Hasil dan Pembahasan

Pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, mendorong penerapan Kurikulum Merdeka di seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk mengatasi ketidakseimbangan pembelajaran yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 serta memperkuat kompetensi dasar seperti literasi, numerasi, dan pembentukan karakter (Kahfi, 2022). MTsN 1 Medan juga mulai menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2023-2024, mengikuti arahan pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Medan menawarkan pendekatan pembelajaran yang revolusioner dengan fokus pada kegiatan praktik berbasis proyek. Tujuannya tidak hanya memperkuat nilai-nilai Pancasila namun juga menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan (Kemendikbudristek, 2022). Pendekatan ini mengatasi kejenuhan siswa dengan mengubah mereka dari pendengar pasif menjadi aktif melalui proyek praktik yang melibatkan eksplorasi dan eksperimen. Siswa dapat belajar secara langsung melalui pengalaman nyata, meningkatkan pemahaman terhadap materi, keterampilan pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Selain itu, proyek bertema nilai-nilai Pancasila membantu siswa menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, mendukung pembentukan karakter dengan integritas, empati, dan tanggung jawab sosial. Meskipun demikian,

implementasi ini di MTsN 1 Medan masih menghadapi beberapa tantangan yang mempengaruhi efektivitasnya.

Implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi berbagai masalah. Salah satu problematika yang diidentifikasi adalah kebutuhan guru untuk menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan modul pembelajaran (Jannah et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Susanti, Fadriati Fadriati, dan Iman Asroa B.S dengan judul "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Padang Panjang" mengungkapkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka menghadapi beberapa masalah, termasuk kendala dari guru yang mengalami kesulitan memahami, menguasai, dan mengaplikasikan kurikulum tersebut (Susanti et al., 2023). Situasi serupa juga ditemukan di MTsN 1 Medan, di mana informan penelitian mengungkapkan berbagai kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Masalah yang diidentifikasi meliputi kurangnya pemahaman tentang konsep penerapan Kurikulum Merdeka dan kekurangan sarana media pembelajaran di lingkungan sekolah. Beberapa guru di MTsN 1 Medan menghadapi tantangan dalam memahami secara komprehensif cara mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Kekurangan pemahaman ini dapat menghambat efektivitas implementasi. Selain itu, ketersediaan sarana media pembelajaran juga menjadi masalah. Untuk mengaktifkan model pembelajaran praktik dalam Kurikulum Merdeka, diperlukan beragam media pendukung, namun kurangnya sarana ini di sekolah menjadi hambatan dalam melaksanakan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif. Secara keseluruhan, temuan-temuan ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Medan menghadapi beberapa hambatan yang perlu diperhatikan dan diatasi guna memastikan kelancaran dan efektivitas implementasi ini.

Wakil Kurikulum dari MTsN 1 Medan menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan kesempatan yang lebih besar bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan memperkuat karakter mereka. Salah satu fokus utama dari Kurikulum Merdeka adalah mencapai aktualisasi yang lebih maksimal dari program ini, meskipun dampaknya masih dalam tahap pengembangan karena melibatkan berbagai pihak seperti guru, komite sekolah, dan tenaga ahli. Dalam konteks implementasi ini, terdapat beberapa tantangan signifikan yang perlu diatasi. Salah

satunya adalah kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh sejumlah guru mengenai esensi dan penerapan Kurikulum Merdeka.

Menyadari pentingnya pelatihan dan pembinaan, Kementerian Agama (Kemenag) menginisiasi platform Sipintar. Platform ini dirancang khusus untuk memberikan pelatihan kepada tenaga pendidik dari Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kemenag (Pusdiklat Kemenag). Platform Sipintar menyediakan akses ke berbagai materi pelatihan yang disusun oleh ahli dari Pusdiklat Kemenag. Materi-materi ini mencakup pemahaman mendalam tentang Kurikulum Merdeka, strategi implementasi yang efektif, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum tersebut. Dengan mengikuti pelatihan di platform ini, tenaga pendidik diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam merancang dan menjalankan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila serta memfasilitasi siswa untuk belajar secara mandiri dan berbasis proyek.

Selain menyediakan pelatihan, platform Sipintar juga berfungsi sebagai wadah untuk berbagi pengalaman dan best practice antar guru. Hal ini membantu dalam membangun komunitas belajar yang berkelanjutan, di mana tenaga pendidik dapat saling mendukung dan mengembangkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan-tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan. Secara keseluruhan, langkah-langkah ini menunjukkan komitmen Kementerian Agama dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia melalui penguatan implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan pendekatan yang terarah dan berkelanjutan, diharapkan program ini dapat memberikan dampak positif yang lebih luas bagi siswa dan pendidikan nasional secara keseluruhan.

D. Simpulan

Berdasarkan problematika yang teridentifikasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Medan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang penting:

1. Kurangnya Pemahaman Guru: Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman guru tentang konsep dan penerapan Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat menghambat efektivitas pelaksanaan kurikulum yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila dan memungkinkan

- pembelajaran mandiri siswa.
2. Kekurangan Sarana Media Pembelajaran: Infrastruktur dan sarana media pembelajaran yang kurang memadai juga menjadi masalah dalam menerapkan model pembelajaran praktik yang diusung oleh Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat menghambat terciptanya lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung eksplorasi siswa.
 3. Upaya Peningkatan Melalui Pelatihan: Kementerian Agama telah merespons dengan mengembangkan platform Sipintar, yang menawarkan pelatihan dan pembinaan kepada tenaga pendidik dari Pusdiklat Kemenag. Langkah ini penting untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif.
 4. Perlu Kolaborasi dan Dukungan Komprehensif: Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk guru, komite sekolah, dan pihak terkait lainnya. Dukungan komprehensif dari semua stakeholder diperlukan untuk mengatasi tantangan yang ada dan memaksimalkan manfaat dari kurikulum ini bagi pendidikan di MTsN 1 Medan.

Dengan memperbaiki pemahaman guru, meningkatkan sarana pembelajaran, dan memanfaatkan platform pelatihan yang tersedia, diharapkan MTsN 1 Medan dapat mengatasi problematika yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini akan mendukung terwujudnya lingkungan belajar yang dinamis, interaktif, dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa sesuai dengan visi kurikulum tersebut.

E. Daftar Pustaka

- Susanti, H., Fadriati., Asoa, I. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Padang Panjang. *Alsys: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i1.766>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151

- Jannah, F., Irtifa, T., & Fatimattus Az Zahra, P. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. *Al Yazidy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3193>
- Hasan, M. S., & Mutakim, M. (2019). Manajemen Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v3i2.104>
- Insani, F.D. (n.d.). "Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *"Jurnal As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43-64.
- Mustaqim, I., & Wijayanti, W. (2019). Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Tematik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Jogoroto Jombang. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 1–23.
- Windayanti, W., Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E. B. S., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056–2063. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197>
- Natalia, K. and Sukraini, N. (2021) Pendekatan Konsep “Merdeka Belajar” Dalam Pendidikan Era Digital. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, No. 3 Tahun 2021, (1), 22–34.
- Setiyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 3041–3052. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4095>
- Suryani, N., Muspawi, M., & Aprillitzavivayarti, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 773. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3291>
- Mulyana, C (2023). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 12 Bandung. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.51729/alhasanah>
- Setiawan, H. R. (2015). Pendidikan dalam Perspektif Pemikiran Ibnu Khaldun. *The 8th International Workshop on Islamic Development* (p. 34). Medan: UMSU Press.
- Bulqis, D. B. Q (2023). Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Budi Pekerti (Bp) Di Sekolah Penggerak Smpn 1 Kemang Bogor. *Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*
- Pillawaty, S.S. et al. (2023) ‘Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka’, Shibghoh: Prosiding Ilmu

- Kependidikan UNIDA Gontor, 1, pp. 602–611. Available at: <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.129>.
- Mustofa, A., Oktavia, V., Himami, A. S (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna>
- Ningsih. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SMP Negeri 9 Gresik. *Didaktika : Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 29(1), 144. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v29i1.5326>
- Ahmad, D. N. F., Fadilah, A. A., Ningtyas, D. C., & Putri, S. N. (2021). Merdeka Belajar Dalam Perspektif Hukum Indonesia. *Indonesian Journal of Law and Policy Studies*, 2(1), 66. <https://doi.org/10.31000/ijlp.v2i1.4452>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Husni Hamim, A., Muhidin, & Ruswandi, U. (2022). Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 220–231. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>
- Ikhwan, A. (2014). Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.2.179-194>
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203–219. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Putriani, J. D., & Hudaidah, H. (2021). Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 830–838.
- Syarifah, E. (2023). Progresivisme Implementasi Kurikulum Merdeka; Sebuah Kajian Futuristik. *Jurnal Education Transformation*
- Jihan, I., Asbari, M., & Nurhafifah, S. (2023). Quo Vadis Pendidikan Indonesia: Kurikulum Berubah, Pendidikan Membaik? *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 02(05), 17–23.

Fauzi, M. N. (2023). Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pai Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. [DOI 10.35931/am.v7i4.2688](https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2688)

Kemendikbud. Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. *Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi* <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>